

**PARTISIPASI LANJUT USIA PADA KEGIATAN POS PELAYANAN
TERPADU LANJUT USIA DI DESA CINTARATU
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**

RINI HARDIANTI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya partisipasi masyarakat lansia dalam kegiatan posyandu lansia, kurangnya kesadaran masyarakat lansia akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, dan kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga, seperti sikap acuh tak acuh dari keluarga serta kurang memotivasi untuk mengikuti posyandu lansia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang timbul dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun informan yang terkait dalam penelitian ini sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Dalam menganalisis selama ini dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1) Partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan jenjang kesukarelaan partisipasi menurut Mardikanto dan Soebiato, (2017:87). 2) Hambatan-hambatan yang timbul berupa masih rendahnya SDM, minimnya pemberian pemahaman dan penjelasan dari pihak terkait, kurang memadainya sarana dan prasarana, sikap acuh tak acuh, kurangnya kepedulian, ketidaktahuan dan kemauan untuk patuh pada kebiasaan posyandu yang masih rendah, kurang adanya dorongan dan motivasi dari pihak keluarga dan tidak adanya aturan yang jelas sebagai payung hukum yang memberikan sanksi pada lansia. 3) Upaya-upaya yang dilakukan berupa pemberian pemahaman dan penjelasan dari aparat desa dan kader Posyandu Lansia, menambah sejumlah sarana dan prasarana, pemberian pemahaman dan penjelasan, meningkatkan kemampuan komunikasi kader dan keinginan, mengajak pihak luar seperti keluarga dan lingkungan, memberikan pengetahuan secara jelas, melakukan pendekatan pada pihak keluarga, pemberian dorongan dan motivasi dan pembuatan aturan yang jelas dan merupakan kesepakatan kedua belah pihak.

Kata Kunci: *Partisipasi Lansia, Kegiatan Posyandu Lansia.*

A. PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah memberikan kebijakan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berguna bagi keluarga. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres psikologis. Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat lansia adalah program posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaranya, melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Pembinaan lansia di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Peraturan Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 14 Ayat (2) yang menyebutnya bahwa : “Pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga”.

Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas melalui

kegiatan peran serta masyarakat yang ditunjukkan pada masyarakat setempat, khususnya masyarakat lansia. Kualitas kesehatan masyarakat lansia mengalami kemajuan tetapi bagi warga miskin tetap sama saja dikarenakan banyak orang atau tenaga medis yang memandang sebelah mata warga miskin. Banyak masyarakat yang mempunyai orang tua atau lansia tetapi masih banyak keluarga yang meminggirkan orang tua atau lansia padahal lansia juga mempunyai perasaan, hak sama di undang-undang, kebahagiaan dan kesejahteraan. Lansia juga berhak untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas dan bermakna, karena lansia mempunyai peninggalan sejarah yang saling berbagi pengalaman. Perubahan dan kemunduran dalam hal fisik, psikologika, sosial, ekonomi dan psikologis merupakan faktor-faktor yang penting yang dapat menimbulkan gangguan pada lansia. Terkadang di masyarakat lansia juga diacuhkan menjadi banyak lansia yang mengurung diri di rumah dan jarang bersosialisasi, dan berkomunikasi diluar rumah.

Pentingnya posyandu lansia yaitu untuk mewedahi masyarakat lansia dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental agar mencapai usia tuanya bahagia,sehat, dan berdaya. Posyandu lansia merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang nyata dalam mewujudkan mutu kehidupan lansia mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam keluarga sesuai dengan keberadaan posyandu lansia. Di dalam

posyandu lansia terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang kesehatan lansia meliputi cek kesehatan dan senam sehat lansia, banyak manfaat dengan adanya posyandu lansia seperti dapat menjaga kebugaran, mengerti akan kesehatan, mendapat pengetahuan dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dengan mengetahui adanya posyandu lansia diharapkan banyak lansia yang berpartisipasi dalam posyandu lansia, karena sangat membantu bagi lansia khususnya meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan mengisi waktu luang dengan baik. Pentingnya kesadaran masyarakat khususnya lansia untuk mengunjungi posyandu lansia. Dari hasil observasi yang diperoleh informasi bahwa partisipasi usia lanjut pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi masyarakat lansia dalam kegiatan posyandu lansia;
2. Kurangnya kesadaran masyarakat lansia akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental; dan
3. Kurangnya perhatian serta dukungan dari keluarga.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan kesadaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak lain untuk suatu kegiatan.

Mardikanto dan Soebiato (2017:81), menyatakan bahwa:

Partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogenous change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah, semakin mantapnya jaringan sosial (*social network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Menurut Sastropoetro (2011:01), partisipasi adalah: “Keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan individu atau sekelompok orang baik fisik, mental dan material dalam kelompok, yang mendorong untuk memberikan sumbangan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama, sehingga partisipasi akan

menghasilkan manfaat untuk individu atau kelompok.

2. Pengertian Lanjut Usia

Manusia hidup dalam rentang kehidupan diawali dari kelahiran, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua atau usia lanjut. Usia lanjut merupakan akhir dari siklus kehidupan serta setiap individu pasti akan mengalaminya dan kenyataan yang tak dapat dihindari.

Menurut Lubis (2013:56), bahwa lanjut usia merupakan: “Suatu proses alami yang tidak dapat dihindarkan oleh seseorang, sebab manusia sebagai makhluk hidup, umumnya terbatas oleh suatu peraturan alam”.

Berdasarkan pendapat diatas semua orang akan mengalami proses menjadi tua, di mana pada saat ini akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari.

Menurut Notoatmodjo (2007 : 279) menyatakan bahwa : Lanjut usia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang berharap dalam jangka waktu beberapa decade.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa lanjut usia merupakan seseorang yang sedang mengalami proses perubahan fisik maupun mental dalam jangka waktu beberapa decade.

3. Pengertian Posyandu Lanjut Usia

Posyandu lanjut usia merupakan wahana pelayanan bagi kaum lanjut usia, kegiatannya adalah pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan

olahraga, pengembangan keterampilan, bimbingan pendalaman agama, dan pengelolaan dana sehat. Menurut Azizah (2011:106) posyandu lansia adalah : Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan dengan baik dan optimal apabila proses kepemimpinan, terjadi proses pengorganisasian, adanya anggota kelompok dan kader serta tersedianya pendanaan.

Dari penjelasan di atas bahwa posyandu lansia merupakan suatu wadah masyarakat lansia untuk membantu memantau kesehatan fisik dan mental lansia dengan baik dan optimal.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, studi lapangan (observasi dan wawancara). Langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Partisipasi Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat diuraikan melalui pembahasan berikut ini:

a. Partisipasi Spontan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan dimensi partisipasi spontan pada pelaksanaan indikator adanya pemahaman lansia dalam kegiatan posyandu lansia masih kurang dipahami oleh para lansia yang terdapat di Desa Cintaratu. Selanjutnya pelaksanaan indikator adanya kenyamanan lansia dalam kegiatan posyandu lansia bahwa para lansia telah merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Untuk indikator adanya keyakinan lansia untuk mengikuti dalam kegiatan posyandu lansia bahwa para lansia telah memiliki keyakinan untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia yang terdapat di Desa Cintaratu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tosun (2009:54) menyatakan bahwa: “Partisipasi spontan (*spontaneous participation*), yang artinya partisipasi masyarakat terjadi secara sukarela, tanpa didorong oleh pihak luar. Bentuk ini merupakan bentuk yang ideal dari partisipasi masyarakat”.

b. Partisipasi Terinduksi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi partisipasi terinduksi pada indikator adanya motivasi dari kader posyandu untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia kader posyandu telah dapat memberikan motivasi pada para lansia agar mau dan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu lansia di Desa Cintaratu. Selanjutnya indikator adanya pengaruh dari luar untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa faktor dari luar lansia yang menentukan keikutsertaan lansia dalam kegiatan-kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu dan indikator adanya dorongan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu bahwa lansia mendapat dorongan untuk ikut dalam kegiatan posyandu lansia berasal dari keluarga baik itu adik dan kaka serta anak-anak para lansia.

Mardikanto (2014:183) menyatakan bahwa: Partisipasi terinduksi, yaitu peranserta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik berupa bujukan, pengaruh, dorongan dari luar; meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.

c. Partisipasi Tertekan oleh kebiasaan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dimensi partisipasi tertekan oleh kebiasaan pada indikator adanya peran serta lansia untuk mematuhi kebiasaan posyandu lansia bahwa peran serta lansia masih kurang mematuhi kebiasaan dalam

pelaksanaan kegiatan posyandu. Selanjutnya indikator adanya tekanan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa ada tekanan dari pihak keluarga dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan posyandu lansia di Desa Cintaratu terutama dari pihak para putra lansia yang menginginkan orang tuanya ikutserta dalam kegiatan posyandu ini dan untuk pelaksanaan indikator adanya kekhawatiran lansia apabila tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa para lansia merasa khawatir ketika tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu dengan alasan khawatir akan kesehatannya terganggu.

Tangkilisan (2005:321) menjelaskan, bahwa: Partisipasi merupakan peranserta masyarakat yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat.

d. Partisipasi Tertekan oleh alasan sosial-ekonomi

Dari hasil penelitian pada pelaksanaan dimensi partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi pada indikator diperolehnya manfaat dari kegiatan posyandu lansia bahwa para lansia memperoleh banyak manfaat ketika aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu lansia di Desa Cintaratu. Untuk pelaksanaan indikator adanya ketakutan kehilangan status sosial apabila tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa ada ketakutan dari para lansia akan hilangnya status

sosial di lingkungannya ketika tidak ikut dalam program-program posyandu lansia.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Mariam (2011:86) menjelaskan bahwa: Partisipasi yang merupakan peranserta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

e. Partisipasi Tertekan oleh peraturan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi partisipasi tertekan oleh peraturan untuk indikator adanya kesadaran lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa kesadaran untuk ikut dalam kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu masih kurang memiliki kesadaran. Selanjutnya indikator adanya sanksi apabila tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia bahwa para lansia yang tidak mengikuti kegiatan belum ada sanksi yang diberikan dari para petugas ataupun kader posyandu lansia. Kemudian untuk pelaksanaan indikator adanya kebebasan dalam kegiatan posyandu lansia bahwa kebebasan dalam kegiatan posyandu lansia telah diberikan pada para lansia di Desa Cintaratu.

Septiana (2013:25) menyatakan bahwa: Partisipasi oleh hukum atau peraturan, yaitu keikutsertaan dalam suatu kegiatan yang diatur oleh hukum atau peraturan yang berlaku yang bertentangan dengan keyakinan atau pendiriannya sendiri, tanpa harus

memerlukan persetujuan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran pada umumnya telah dilaksanakan dengan optimal, namun demikian masih terdapat pelaksanaan indikator yang kurang sesuai dengan jenjang kesukarelaan seperti partisipasi spontan, partisipasi terinduksi, partisipasi tertekan oleh kebiasaan, partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, dan partisipasi tertekan oleh peraturan.

2. Hambatan-hambatan yang Timbul dalam Partisipasi Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang timbul dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, sebagai berikut:

- a. Rendahnya sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan minimnya pemberian pemahaman dan penjelasan dari pihak terkait seperti aparatur desa dan kader posyandu lansia.
- b. Kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki posyandu.
- c. Kurangnya pemberian arahan, penjelasan yang menyeluruh dari pihak posyandu dan aparatur desa.

d. Kemampuan komunikasi dan keinginnan terhadap kemajuan posyandu masih rendah.

e. Tidak dimilikinya anggota keluarga yang dekat dengan lansia, sikap acuh tak acuh terhadap kesehatan para orang tua dan kurangnya kepedulian dari lingkungan sekitar.

f. Sikap anggota keluarga yang kurang peduli terhadap kesehatan para orang tua dan kemauan pihak keluarga yang masih rendah.

g. Ketidaktahuan lansia terhadap kebiasaan posyandu dan kemauan untuk patuh pada kebiasaan posyandu yang masih rendah.

h. Tidak adanya suruhan dari pihak keluarga terutama anak-anak lansia agar mau ikut dalam kegiatan posyandu lansia.

i. Kurang adanya dorongan dan motivasi dari pihak keluarga.

j. Tidak adanya aturan yang jelas sebagai payung hukum yang memberikan sanksi pada lansia.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Partisipasi Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) lansia melalui pemberian pemahaman dan penjelasan dari aparat desa dan kader posyandu lansia sehingga pemahaman lansia terhadap posyandu dapat meningkat.
- b. Menambah sejumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu mendapatkan kenyamanan.
- c. Pemberian pemahaman dan penjelasan tentang pentingnya Posyandu Lansia secara rutin agar keyakinan lansia meningkat.
- d. Meningkatkan kemampuan komunikasi kader dan keinginan terhadap kemajuan posyandu sehingga dapat memotivasi lansia dengan optimal.
- e. Mengajak pihak luar seperti keluarga dan lingkungan agar memiliki sikap peduli terhadap kesehatan para orang tua.
- f. Mengajak anggota keluarga agar memiliki sikap peduli terhadap kesehatan para orang tua dan meningkatkan kemauan pihak keluarga untuk mendorong lansia ikut dalam kegiatan posyandu.
- g. Memberikan pengetahuan secara jelas terhadap aturan posyandu dan melakukan bimbingan sikap agar mau patuh terhadap kebiasaan posyandu lansia.
- h. Melakukan pendekatan pada pihak keluarga agar mau peduli dan menyuruh lansia mau ikut dalam kegiatan posyandu sehingga timbul tekanan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- i. Pemberian dorongan dan motivasi dari pihak keluarga sehingga kesadaran lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dapat meningkat.
- j. Pembuatan aturan yang jelas dan merupakan kesepakatan kedua belah pihak sehingga ada sanksi apabila tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat penulis simpulkan, sebagai berikut:

1. Partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan dengan optimal. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan yang sebagian besar menyatakan bahwa partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran menyatakan kurang optimal seperti masih rendahnya pemahaman lansia, kurangnya kenyamanan, kurangnya keyakinan, kurangnya kepatuhan dan kesadaran lansia. Dari hasil observasi bahwa partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran masih kurang optimal sesuai dengan jenjang kesukarelaan partisipasi

menurut Mardikanto dan Soebiato, (2017 : 87) yaitu seperti partisipasi spontan, partisipasi terinduksi, partisipasi tertekan oleh kebiasaan, partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi dan partisipasi tertekan oleh peraturan.

2. Hambatan-hambatan yang timbul dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran berupa masih rendahnya sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan minimnya pemberian pemahaman dan penjelasan dari pihak terkait, kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki posyandu, kemampuan komunikasi dan keinginan terhadap kemajuan posyandu masih rendah, sikap acuh tak acuh, kurangnya kepedulian dari lingkungan sekitar, ketidaktahuan lansia terhadap kebiasaan posyandu dan kemauan untuk patuh pada kebiasaan posyandu yang masih rendah, kurang adanya dorongan dan motivasi dari pihak keluarga dan tidak adanya aturan yang jelas sebagai payung hukum yang memberikan sanksi pada lansia.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran berupa pemberian pemahaman dan penjelasan dari aparat desa dan

kader posyandu lansia, menambah sejumlah sarana dan prasarana, pemberian pemahaman dan penjelasan, meningkatkan kemampuan komunikasi kader dan keinginan, mengajak pihak luar seperti keluarga dan lingkungan, memberikan pengetahuan secara jelas, melakukan pendekatan pada pihak keluarga, pemberian dorongan dan motivasi dan pembuatan aturan yang jelas dan merupakan kesepakatan kedua belah pihak

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Azizah, Lilik, Ma'rifatul. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Lubis, N.M. 2013. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksinya Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung :Alfabeta
- Mariam Budiarto 2011. *Partisipasi dan partai politik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat :Ilmu dan Seni*. Jakarta :Rineka Cipta

Sastropoetro, Santoso. 2011.
*Partisipasi, Komunikasi,
Persuasi dan Disiplin dalam
Pembangunan Nasional.*
Bandung: Penerbit Alumni

Septiana, Johan. 2013. *Tingkat
Partisipasi Masyarakat dalam
Kepemilikan Akta Kelahiran di
Kecamatan Cibadak Kabupaten
Lebak.* Universitas Sultan Agung
Tirayana

Tangkilisan, Nogi Hessel.
2005. *Manajemen Publik.* PT.
Gramedia Widiasarana Indonesia
: Jakarta

Dokumen Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 13 Tahun
1998 tentang Kesejahteraan
Lanjut Usia